

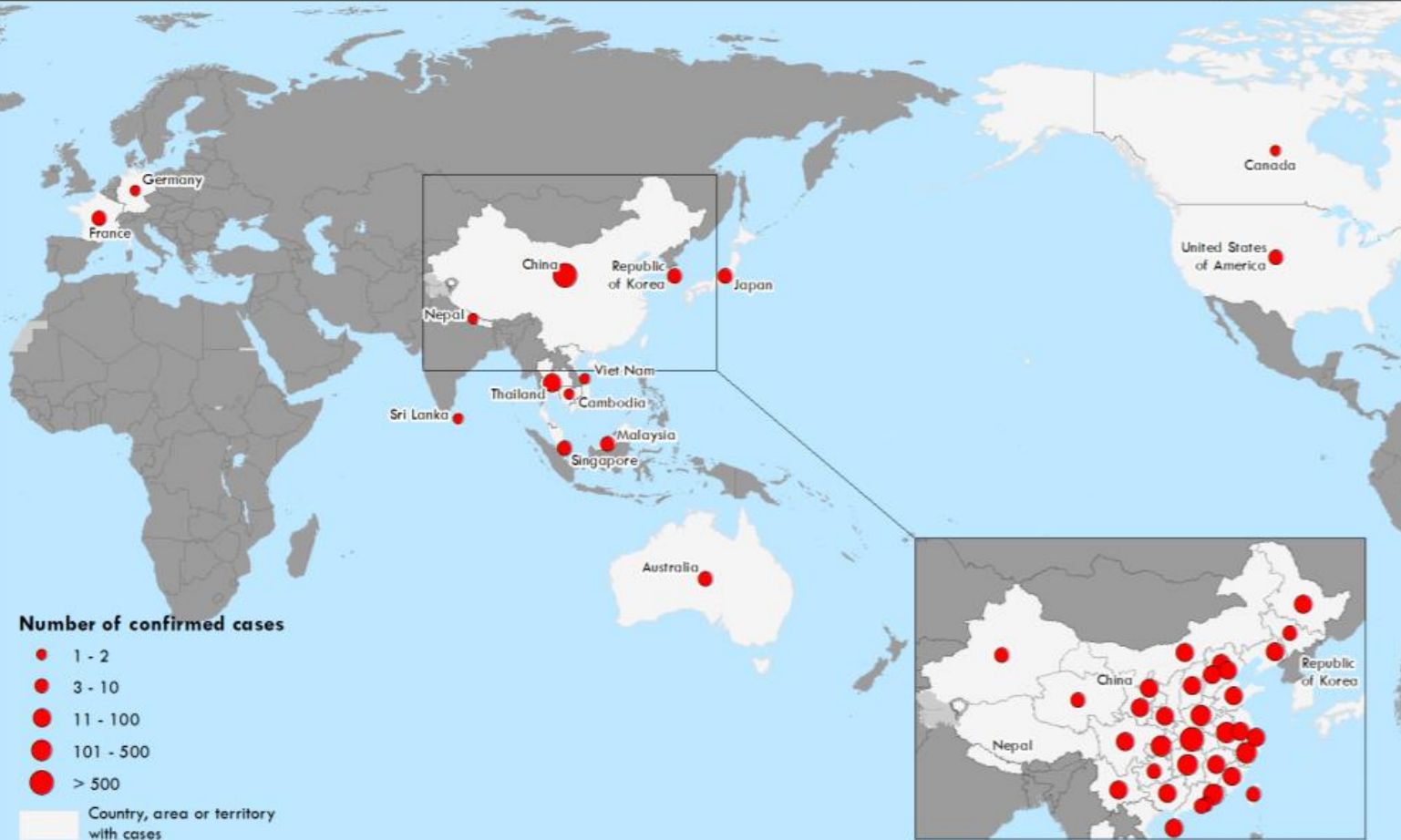
KESIAPAN KEMENKES DALAM MENGHADAPI OUTBREAK NOVEL CORONAVIRUS (2019-nCoV)

DIREKTUR PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOSIS
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN

SIMPOSIUM PAPDI FORUM, 29 JANUARI 2020

SITUASI GLOBAL 2019-nCoV per 28 JANUARI 2020

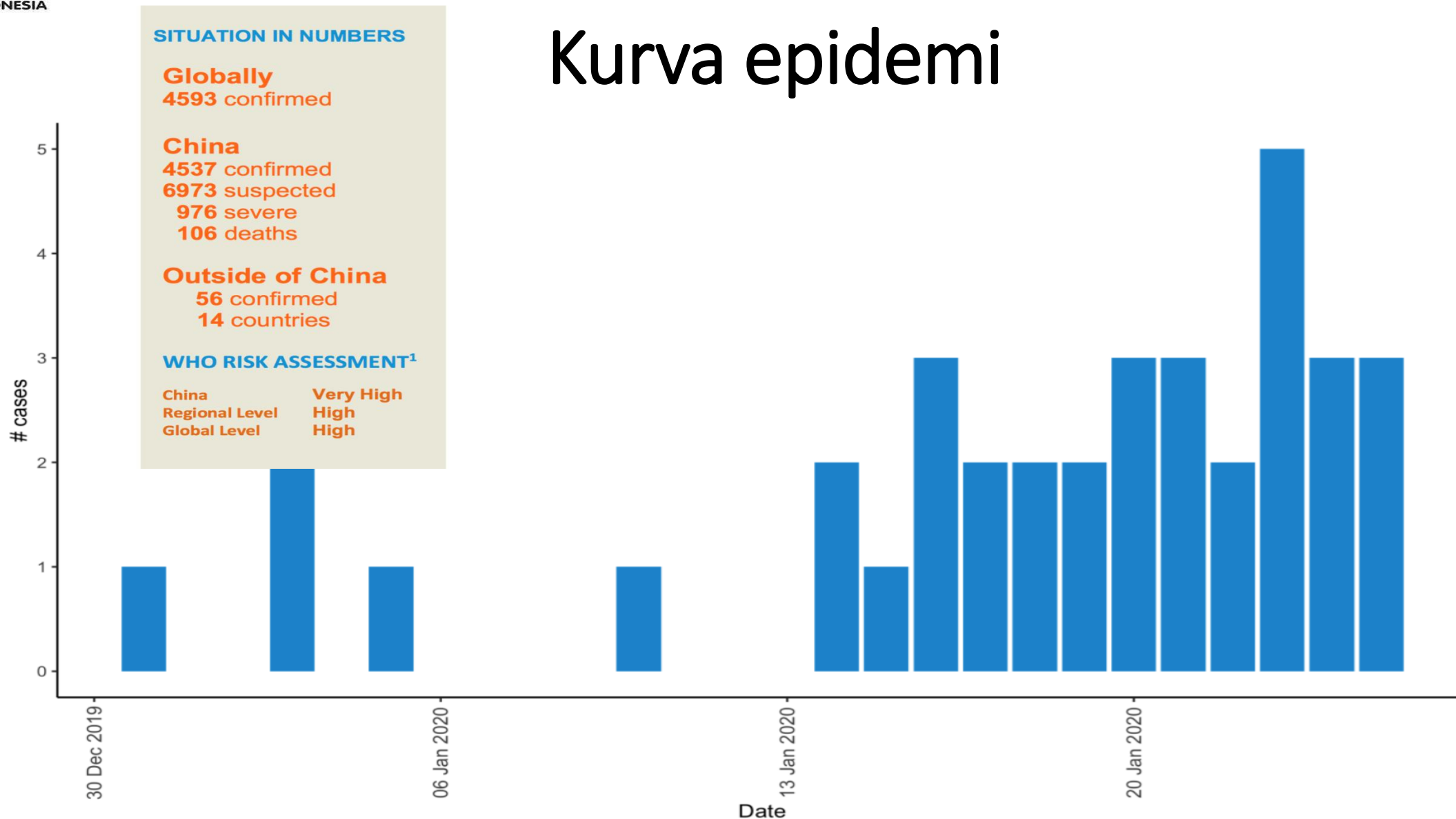
Distribution of 2019-nCoV cases as of 28 January 2020



- Total kasus konfirmasi **4.593 kasus**, dengan **106 kematian** (semua di Cina)
- Kasus di Cina sebanyak **4.537 kasus**
- Kasus penyebaran sebanyak **56 kasus**, dilaporkan dari **14 negara** (Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Singapura, Australia, Malaysia, Thailand, Nepal, AS, Kanada, Perancis, Kamboja, Sri Langka, Jerman)

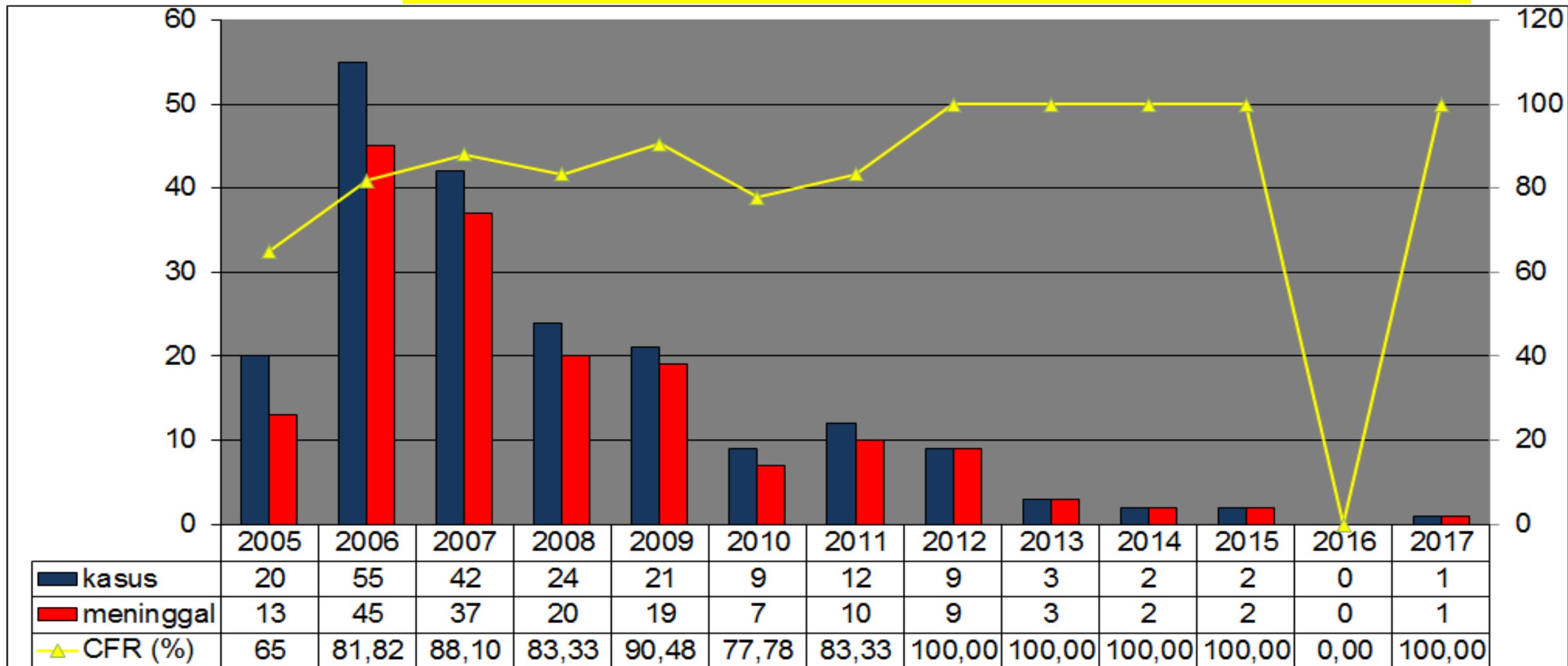
Direktur Jenderal WHO belum menyatakan 2019-nCoV sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), namun merupakan kasus yang berisiko sangat tinggi di Tiongkok, dan tinggi di regional dan global, sehingga negara-negara harus tetap meningkatkan kesiapsiagaannya.

Kurva epidemi



Note: for figure 2: Of the 56 cases reported outside China, three were detected while asymptomatic. For remaining 53 cases, information is available only for 36 cases as presented in the epi curve.

Grafik Flu Burung di Indonesia Tahun 2005 -2017



Sejak 2018 tidak ada kasus FB

TENTANG Novel Coronavirus (2019-nCoV)

- Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.
- Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
- Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia.
- Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan penular 2019-nCoV

GEJALA KLINIS, PENULARAN DAN PENGOBATAN

- Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan.
- Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.
- Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.
- Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia dan penyakit yang telah ada sebelumnya (komorbid), seperti hipertensi, DM, asma, dll
- Seperti penyakit infeksi saluran pernapasan lainnya, 2019-nCoV dapat menular melalui percikan saat bersin atau batuk, namun saat ini masih sedikit bukti terjadinya penularan antar manusia
- Hingga saat ini belum ditemukan vaksin maupun obat untuk 2019-nCoV. Pengobatan diberikan untuk meringankan gejala dan meningkatkan daya tahan tubuh

PRINSIP-PRINSIP DASAR UNTUK MENGURANGI RISIKO UMUM PENULARAN INFEKSI PERNAPASAN AKUT

1. Menghindari kontak dekat dengan orang yang menderita infeksi pernapasan akut.
2. Sering mencuci tangan, terutama setelah kontak langsung dengan orang yang sakit atau lingkungannya.
3. Menghindari kontak tanpa perlindungan dengan peternakan atau hewan liar.
4. Orang dengan gejala infeksi pernapasan akut harus menerapkan etika batuk (Atur jarak, batuk dan bersin dengan tisu atau pakaian sekali pakai, dan cuci tangan).
5. Dalam fasilitas layanan kesehatan, tingkatkan praktik pencegahan dan pengendalian infeksi standar di rumah sakit, terutama di unit gawat darurat.

WHO tidak merekomendasikan tindakan kesehatan khusus untuk pelaku perjalanan. Bila pelaku perjalanan menunjukkan gejala sakit pada sistem pernapasan, baik selama atau setelah perjalanan, maka pelaku perjalanan tersebut dianjurkan untuk mencari fasilitas kesehatan dan menceritakan riwayat perjalanannya. Panduan untuk pelaku perjalanan tersedia di <https://www.who.int/ith/2020-24-01-outbreak-of-Pneumonia-caused-by-new-coronavirus/en/>

SEBERAPA BESAR RISIKO PENULARAN DI INDONESIA?

DATA PENERBANGAN DARI DARATAN TIONGKOK

Data penerbangan harian:

- a. **Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta**
30 penerbangan dengan jumlah pelaku perjalanan (kru dan penumpang) sebanyak 5.000 orang setiap harinya.
- b. **Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi**
2 penerbangan dengan jumlah pelaku perjalanan (kru dan penumpang) sebanyak 2.297 orang setiap harinya.
- c. **Bandar Udara Internasional Ngurah Rai**
27 penerbangan dengan jumlah pelaku perjalanan (kru dan penumpang) sebanyak 4.500 orang setiap harinya. Terdapat penerbangan langsung dari Wuhan RRT, yaitu Lion Air sebanyak tiga kali seminggu dan Sriwijaya Air sekali seminggu.

Data penerbangan mingguan melalui :

- a. **Bandar Udara Internasional Juanda**
sebanyak 2 penerbangan dengan jumlah pelaku perjalanan (kru dan penumpang) sebanyak 240 orang setiap minggunya.
- b. **Bandar Udara Internasional Hang Nadim**
sebanyak 2 penerbangan dengan jumlah pelaku perjalanan (kru dan penumpang) sebanyak 350 orang setiap minggunya.
- c. **Bandar Udara Adi Soemarno Solo**
2 kali perminggu dengan pelaku perjalanan 300 orang

SEBERAPA BESAR RISIKO PENULARAN DI INDONESIA?

No.	KKP	JUMLAH / BULAN	
		KEDATANGAN KAPAL	ABK, NAHKODA, PENUMPANG, KRU
1	KKP TANJUNG PRIOK	24	792
2	KKP SEMARANG	4	88
3	KKP PANJANG	3	52
4	KKP PADANG	1	21
5	KKP BATAM	5	86
6	KKP TARAKAN	51	1,171
7	KKP BALIKPAPAN	20	430
8	KKP MANOKWARI	4	80
9	KKP SAMPIT	2	40
10	KKP BANDUNG	1	20
11	KKP JAMBI	1	12
12	KKP TANJUNG BALAI KARIMUN	20	72
13	KKP SAMARINDA	99	2,808
14	KKP BANTEN	4	77
15	KKP PALEMBANG	5	88
16	KKP TANJUNG PINANG	25	3,149
17	KKP BITUNG	1	16
18	KKP PALU	1	30
19	KKP PROBOLINGGO	1	15
	JUMLAH TOTAL	271	9,047

DATA
KEDATANGAN KAPAL
DARI TIONGKOK

Tata laksana di pintu masuk

- Tatalaksana sesuai kondisi pasien termasuk disinfeksi pasien dan merujuk ke RS rujukan
- Lakukan tindakan penyehatan terhadap barang dan alat angkut
- Mengidentifikasi penumpang lain yang berisiko (kontak erat)
- Terhadap kontak erat (dua baris depan belakang kanan kiri) dilakukan
- pemantauan
- Melakukan pemantauan terhadap petugas yang kontak dengan pasien.
- Pencacatan pemantauan menggunakan formulir khusus
- Pemberian HAC dan komunikasi risiko

Bila memenuhi kriteria **orang dalam pemantauan** maka dilakukan:

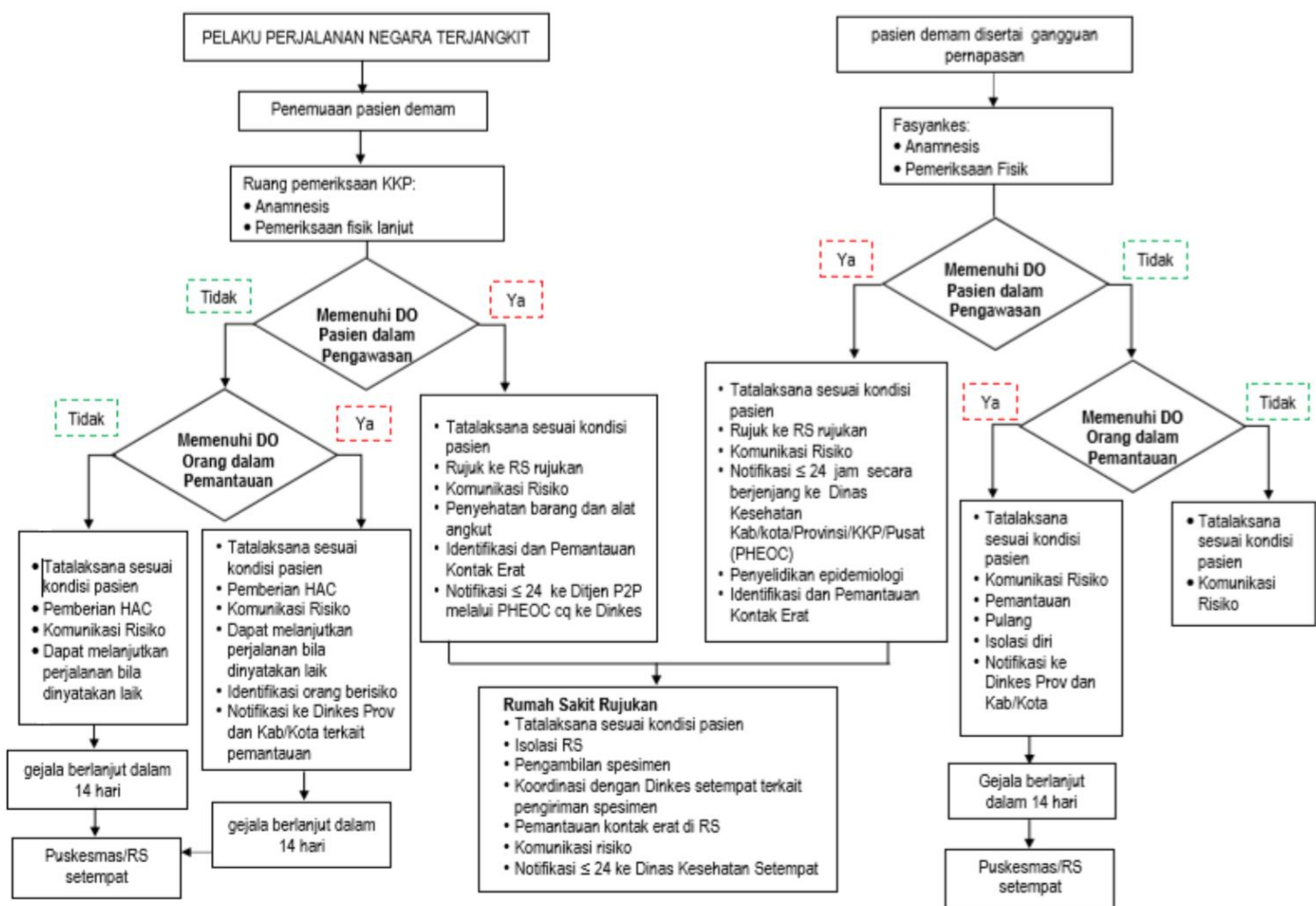
- Tatalaksana sesuai diagnosis yang ditetapkan
- Orang tersebut dapat dinyatakan laik/tidak laik melanjutkan perjalanan dengan suatu alat angkut sesuai dengan kondisi hasil pemeriksaan
- Pemberian HAC dan komunikasi risiko mengenai infeksi coronavirus, informasi bila selama masa inkubasi mengalami gejala perburukan maka segera memeriksakan ke fasyankes dengan menunjukkan HAC kepada petugas kesehatan selain itu pasien diberikan edukasi untuk isolasi diri (membatasi lingkungan di rumah)
- KKP mengidentifikasi daftar penumpang pesawat. Hal ini dimaksudkan bila pasien tersebut mengalami perubahan manifestasi klinis sesuai definisi operasional pasien dalam pengawasan maka dapat dilakukan *contact tracing*.
- Notifikasi ke Dinkes Prov dan Kab/Kota untuk pemantauan di tempat tinggal

- Bila **tidak memenuhi** kriteria definisi operasional apapun maka dilakukan:
 - Tatalaksana sesuai kondisi pasien
 - Pemberian HAC dan komunikasi risiko mengenai infeksi coronavirus,
 - informasi bila selama masa inkubasi mengalami gejala perburukan maka segera memeriksakan diri ke fasyankes dan menunjukkan HAC kepada petugas kesehatan.
- Pada **penumpang dan kru lainnya** yang tidak berisiko juga dilakukan pemeriksaan suhu menggunakan *thermal scanner*, pemberian HAC dan komunikasi risiko.





ALUR TATA LAKSANA



KARTU KEWASPADAAN KESEHATAN

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LEMBAR

UNTUK PETUGAS KKP

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin: L/P
 Kebangsaan :
 No. Pasport :
 Alamat :
 Tlp./HP :
 Datang dari negara :
 Tgl Kedatangan :
 No. Pesawat/Kapal :
 Nama Pesawat/Kapal :
 No. Kursi :

Dalam 14 hari terakhir pernah berkunjung dari :

Negara	Tgl Datang	Tgl Berangkat
1.		
2.		
3.		

Keluhan sekarang :

1. Demam : Ya () Tidak ()
2. Sesak Napas : Ya () Tidak ()
3. Diare : Ya () Tidak ()
4. Kejang : Ya () Tidak ()
5. Kaku Kuduk : Ya () Tidak ()
6. Mata Merah : Ya () Tidak ()
7. Mata Kuning : Ya () Tidak ()
8. Ruam Kemerahan Kulit : Ya () Tidak ()
9. : Ya () Tidak ()

Beri tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan yang saudara alami saat ini

KARTU KEWASPADAAN KESEHATAN (Health Alert Card)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
(Ministry of Health Republic of Indonesia)

LEMBAR 2 / PAGE 2

UNTUK PENUMPANG
FOR PASSENGER

Nama (Name) :
 Umur (Age) :
 Jenis Kelamin (Sex) : L/P (M/F)
 Kebangsaan (Nationality) :
 No. Pasport (Passport No) :
 Alamat (Address) :
 Datang dari negara (arrived from) :
 Tgl kedatangan (arrival date) :
 Keluhan sekarang (present illness) : Demam (Fever) (), Sesak Nafas (Shortness of Breath) (), Diare (Diarrhea) (),
 Kejang (Convulsions) (), Kaku Kuduk (Stiff Neck) (), Mata Merah (Red Eye) (),
 Mata Kuning (Yellow Eye) (), Ruam Kemerahan Kulit (Skin Rash) (),

BILA ANDA MENGALAMI SAKIT DALAM 14 HARI TERAKHIR SETELAH BEPERGIAN DARI LUAR NEGERI ATAU DATANG DARI NEGARA ENDEMIS DAN ATAU TERJANGKIT, AGAR SEGERA BEROBAT KE FASILITAS KESEHATAN TERDEKAT DAN MENYERAHKAN KARTU INI.

IF YOU BECOME ILL 14 DAY'S AFTER TRAVELLING ABROAD, OR CAME FROM ENDEMIC AND OR AFFECTED COUNTRIES OR AREA, YOU SHOULD IMMEDIATELY SEEK TREATMENT FROM THE NEAREST HEALTH FACILITY AND PRESENT THIS CARD.

Untuk Dokter yang memeriksa :

Orang yang menyerahkan kartu ini telah datang dari luar negeri, atau datang dari negara endemis dan atau terjangkit (Negara:) bila ada kecurigaan tertularnya penyakit tersebut, Anda diminta melaporkan dalam waktu 24 jam ke Puskesmas/Kantor Kesehatan Pelabuhan/Dinas Kesehatan terdekat, atau telepon ke PHEOC (Public Health Emergency Operation Center) DITJEN P2P KEMENTERIAN KESEHATAN RI HP. 0877-7759-1097, WhatsApp 0878-0678-3906, Email: poskoklb@yahoo.com

For the medical officer :

The Person presenting this card has come from aboard, or coming from endemic or affected countries or areas (Country:) if there is suspicion of contracting the disease, you are required to notify nearest primary health care/Port Health Office/Health Office within 24 hours, or call PHEOC (Public Health Emergency Operation Center) DITJEN P2P Ministry of Health Republic of Indonesia HP. 0877-7759-1097, WhatsApp 0878-0678-3906, Email: poskoklb@yahoo.com

UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN KEMENKES (1)

1. Penyampaian Surat Edaran Dirjen P2P mengenai Kesiapsiagaan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Pneumonia dari Negara Republik Rakyat Tiongkok ke Indonesia kepada Dinas Kesehatan Provinsi/Kab/Kota, KKP, B/BTKL-PP, dan seluruh rumah sakit rujukan nasional dan regional, yang akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan situasi
2. Penyampaian Surat Edaran Dirjen Yankes mengenai Kesiapsiagaan Rumah Sakit dalam Penanganan Penyakit Infeksi Emerging ke 100 rumah sakit rujukan flu burung, yang dilanjutkan dengan penyampaian surat kepada rumah sakit rujukan tersebut untuk melakukan pendataan ulang terkait sumber daya yang ada di rumah sakit pada tanggal 15 Januari 2020.
3. Telah tersedia Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang meliputi deteksi, manajemen klinis, pemeriksaan laboratorium, dan komunikasi risiko
4. Penyampaian *press release* terkait nCoV, temu media dan *talkshow*, sebagai salah satu upaya komunikasi risiko kepada masyarakat
5. Pembuatan materi edukasi bagi masyarakat untuk disebarluaskan melalui berbagai media

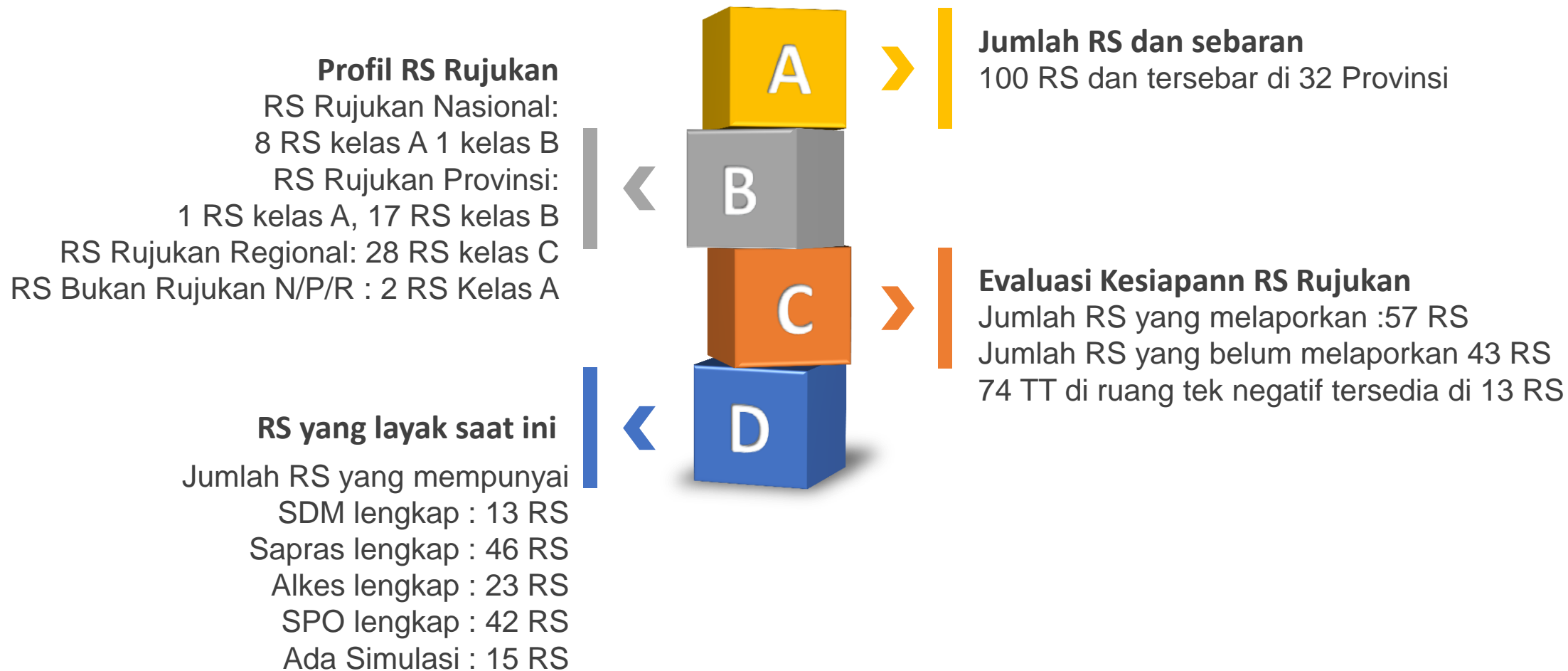
UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN KEMENKES (2)

6. Laboratorium Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (BTDK) Balitbangkes telah siap melakukan pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis 2019-nCoV
7. Tersedia dan berfungsinya 195 *thermal scanner* di 135 pintu masuk negara
8. Telah diidentifikasi daerah-daerah berisiko yang memiliki akses langsung dari dan ke Tiongkok baik melalui darat, laut, dan udara (19 daerah) dan telah dipersiapkan logistik untuk mencegah masuknya virus 2019-nCoV, seperti *thermal scanner*, APD, masker N 95 dan *Health Alert Card*
9. Melaksanakan webinar yang melibatkan 6 provinsi dan 1 kota yang mempunyai akses langsung, yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, Bali, Kepulauan Riau, Kota Batam dan Sulawesi Utara.
10. Rapat koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk mengidentifikasi kesiapan dalam merespon ancaman 2019-nCoV
11. Akan dilaksanakan *table top exercise* yang melibatkan lintas sektor di 4 kota, yaitu Jakarta, Denpasar, Batam dan Manado. Untuk Jakarta direncanakan pada awal bulan Februari 2020

DATA RS RUJUKAN DI SEKITAR *POINT OF ENTRY*

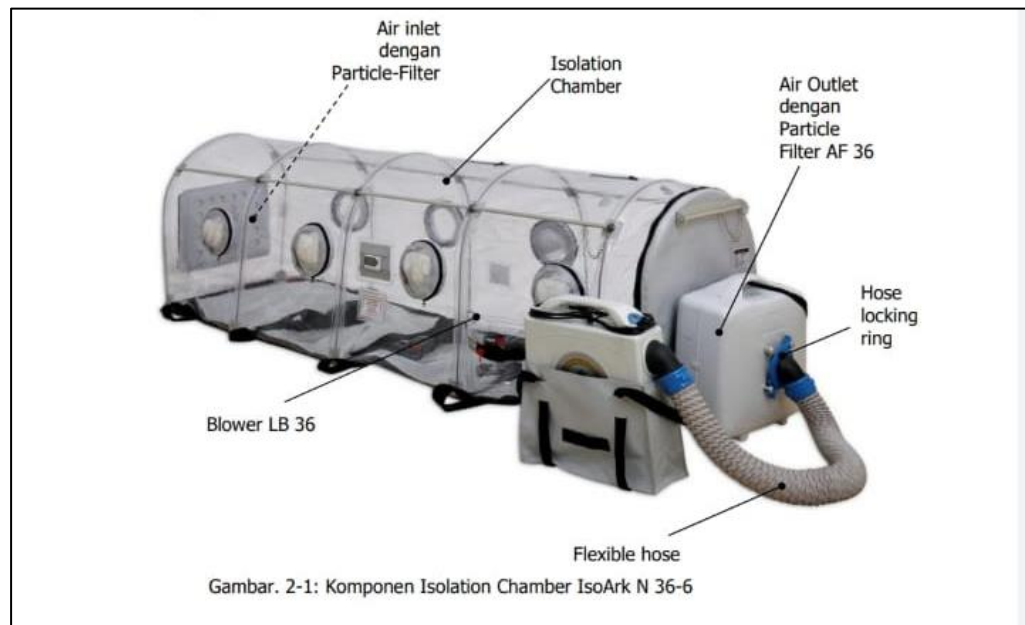
No	Daerah	Nama PoE	Kota	RS RUJUKAN
1	Kepri	Bandara Hang Nadim	Batam	RSUD Embung Fatimah
		Pelabuhan Harbour Bay dan Sekupang		
2	Sumatera Utara	Bandara Kuala Namu	Medan	RSUP H. Adam Malik, Medan
		Pelabuhan Belawan	Medan	
3	DKI Jakarta	Bandara Halim Perdana Kusuma	Jakarta	RSUP Persahabatan
		Pelabuhan Tanjung Priok		RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso
4	Jawa Timur	Bandara Juanda	Kota Surabaya	RSUP dr. Soetomo
		Pelabuhan Juanda		
5	Bali	Bandara Ngurah Rai	Kota Denpasar	RSUP Sanglah
6	Kalimantan Barat	Perbatasan Entikong	Pontianak	RSUD dr. Soedarso
7	Sulawesi Selatan	Bandara Hasanudin	Kota Makassar	RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo
8	Sulawesi Utara	Bandara Sam Ratulangi	Kota Manado	RSUP Kandou
9	Banten	Bandara Soekarno Hatta	Kota Serang	RSUD Serang dan RS Kab Tangerang

KESIAPAN RS RUJUKAN NOVEL CORONAVIRUS



DISTRIBUSI PERALATAN HMAF DAN CAPSULE TRANSPORT DI KKP

NO	INSTANSI	HAZARDOUS MATERIAL AIR FILTRATION	CAPSULE TRANSPORT
1	KKP Kelas I Batam	1	1
2	KKP Kelas I Denpasar	1	1
3	KKP Kelas I Makassar	1	1
4	KKP Kelas I Medan	1	1
5	KKP Kelas I Soekarno - Hatta	1	1
6	KKP Kelas I Surabaya	1	1
7	KKP Kelas II Balikpapan	1	1
8	KKP Kelas II Bandung	1	1
9	KKP Kelas II Banjarmasin	1	1
10	KKP Kelas II Jayapura	1	1
11	KKP Kelas II Padang	1	1
12	KKP Kelas II Palembang	1	1
13	KKP Kelas II Panjang	1	1
14	KKP Kelas II Pontianak	1	1
15	KKP Kelas II Semarang	1	1
16	KKP Kelas II Tj. Balai Karimun	1	1
17	KKP Kelas III Banda Aceh	1	1
18	KKP Kelas III Bengkulu	1	1
19	KKP Kelas III Gorontalo	1	1
20	KKP Kelas III Jambi	1	1
21	KKP Kelas III Kupang	1	1
	JUMLAH	21	21



Deteksi Dini di wilayah

- Deteksi dini di wilayah dilakukan melalui peningkatan kegiatan surveilans rutin dan surveilans berbasis kejadian yang dilakukan secara aktif maupun pasif.
- Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan adanya indikasi pasien dalam pengawasan 2019- nCoV yang harus segera direspon.
- Adapun bentuk respon dapat berupa verifikasi, rujukan kasus, investigasi, notifikasi, dan respon penanggulangan.
- Bentuk kegiatan verifikasi dan investigasi adalah penyelidikan epidemiologi.
- Kegiatan respon penanggulangan antara lain identifikasi dan pemantauan kontak, rujukan, komunikasi risiko dan pemutusan rantai penularan.

EMERGENCY OPERATION CENTER (EOC)




- Pusat informasi perkembangan situasi 2019-nCoV yang dapat diakses 24 jam
- **HOTLINE:**
021 5210411
081212123119

MEDIA EDUKASI

NOVEL CORONA VIRUS 2019-nCoV

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS.

Untuk 2019-nCoV masih belum jelas penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus yang muncul di Wuhan semua memiliki riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan




sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_ri

GEJALA NOVEL CORONA VIRUS 2019-nCoV

Gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung

ooo



sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_ri

HINGGA SAAT INI BELUM ADA LAPORAN TERKAIT VIRUS CORONA DI INDONESIA

Kemkes telah menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, RS Rujukan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTCL) untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan masuknya penyakit ini

Bandara di seluruh Indonesia terutama yang mempunyai penerbangan langsung dari Cina, meningkatkan kewaspadaan diantaranya dengan mengaktifkan thermal scanner, memberikan health alert card dan KIE pada penumpang



sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_ri

Bila melakukan perjalanan ke Cina terutama Kota Wuhan:

- **TETAP WASPADA DAN JANGAN PANIK**
- **TERAPKAN PHBS**
- **HINDARI KONTAK DENGAN HEWAN/PASAR HEWAN**
- **HINDARI KONTAK LANGSUNG DENGAN ORANG SAKIT**
- **GUNAKAN MASKER DAN TERAPKAN ETIKA BATUK**



sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_ri

Novel Coronavirus (2019-nCoV)

Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS

GEJALA KLINIS

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernapasan
- Sakit Tenggorokan
- Letih, Lesu

PESAN BAGI PETUGAS KESEHATAN

- Hindari kontak/jarak dekat dengan penderita ISPA
- Gunakan alat pelindung diri (APD)
- Sering cuci tangan pakai sabun terlebih setelah kontak langsung dengan orang sakit atau lingkungan orang sakit
- Ingatkan kepada orang dengan gejala ISPA harus menerapkan etika batuk (jaga jarak dengan orang atau menutup mulut dan hidung dengan tissue atau baju saat batuk atau bersin)

SAAT INI BELUM TERSEDIA VAKSIN 2019-nCoV

Fasilitas pelayanan kesehatan meningkatkan kewaspadaan, standar praktik pengawasan dan pencegahan infeksi



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA | GERMAS

Novel Coronavirus (2019-nCoV)

Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS

GEJALA KLINIS

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernapasan
- Sakit Tenggorokan
- Letih, Lesu


PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Rajin olahraga dan istirahat cukup.
- Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

BAGI YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE CINA:

- Gunakan masker bila berada di kerumunan orang.
- Jika mengalami penyakit pernapasan selama di Cina atau setelah kembali ke tanah air, segera hubungi petugas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan.
- Disarankan tidak mengunjungi pasar hewan

SAAT INI BELUM TERSEDIA VAKSIN 2019-nCoV



www.pemerintah.go.id | www.pemerintah.go.id

EDUKASI PHBS

- Jaga Kondisi tubuh sehingga imunitas baik
- Melakukan kebersihan tangan rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata; serta setelah memegang instalasi publik.
- Mencuci tangan dengan air dan sabun cair serta bilas setidaknya 20 detik. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai. Jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan alkohol 70-80% handrub.
- Menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk.
- Hindari kontak dengan hewan liar atau peternakan (mengolah/mengonsumsi/lainnya)
- Laporkan ke Puskesmas/Dinkes bila ada kematian mendadak pada ternak
- Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasyankes.

HAL PENTING

Virus ini dapat ditanggulangi dengan **imunitas tubuh yang baik**
Lakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (**GERMAS**)

Protect yourself and others from getting sick

Wash your hands

- after coughing or sneezing
- when caring for the sick
- before, during and after you prepare food
- before eating
- after toilet use
- when hands are visibly dirty
- after handling animals or animal waste



PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Rajin olahraga dan istirahat cukup.
- Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

BAGI YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE CINA:

- Gunakan masker bila berada di kerumunan orang.
- Jika mengalami penyakit pernapasan selama di Cina atau setelah kembali ke tanah air, segera hubungi petugas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan.
- Disarankan tidak mengunjungi pasar hewan



TERIMA KASIH

Sehat!
dimulai
dari saya

SIAP
1500567
HALOKEMENKES



@KemenkesRI



Kementerian
Kesehatan RI



kemenkes_ri

**Salam
Sehat**

